

**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL MERINDU  
BADINDA NABI KARYA HABIBURRAMAN EL  
SHIRAZI : KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program  
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

**OLEH  
DESI RATNASARI  
1602040132**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

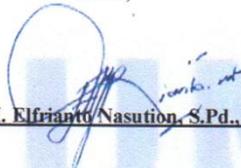
Nama Lengkap : Desi Ratnasari  
NPM : 1602040132  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel *Merindu Baginda Nabi*  
Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Psikologi Sastra

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

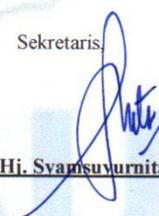
### PANITIA PELAKSANA

Ketua,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

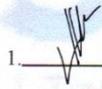
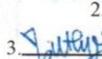
Sekretaris,



Dra. Hi. Svamsuurnita, M.Pd.

### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd.

1.   
2.   
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



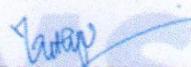
#### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desi Ratnasari  
NPM : 1602040132  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utam Novel *Merindu Baginda Nabi*  
Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Psikologi Sastra  
Sudah layak disidangkan

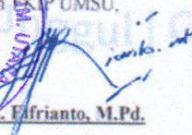
Medan, 22 Agustus 2020

Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing,

  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh



Dekan FKIP UMSU,  
  
Dr. H. Afrianto, M.Pd.

Ketua Program Studi,

  
Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

## ABSTRAK

**DESI RATNASARI. NPM. 1602040132. Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Psikologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian *kholeris*, *melakholis*, *phlegmati*, dan *saniuinis* pada tokoh utama dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy serta buku-buku teori yang relevan yang berkaitan dengan psikologi sastra. Sedangkan data penelitian dalam penelitian ini adalah cuplikan kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi*. Instrumen yang digunakan merupakan pedoman dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, membaca secara cermat isi novel, mencatat serta menggaris bawahi karakter tokoh, menganalisis data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* terdapat struktur kepribadian yang berfokus pada *kholeris*, *melakholis*, *phlegmati*, dan *saniuinis* dalam tokoh utama yang bernama Rifa. Kepribadian dalam tokoh Rifa lebih banyak terdapat pada struktur kepribadian *kholeris* dan *sanguinis*.

**Kata Kunci: Kepribadian, Tokoh, Psikologi Sastra**

## KATA PENGANTAR



*Assalammu'alaikum Warahmattullahi Wabarukatuh*

Segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa memberikan keselamatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Psikologi Sastra”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw. yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa isi maupun bentuk serta susunan kalimatnya masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki, baik pengetahuan, pengalaman, maupun kepustakaan dan material.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam dalamnya kepada ayahanda Paiman dan ibunda Titik Prihatin, yang telah membesarkan, mengasuh dan membimbing serta memberikan doa dengan curahan kasih sayang sehingga peneliti dapat meraih cita-cita yang sangat mulia dan berharga ini. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Si**, selaku Dekan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Wakil Dekan I Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum**, selaku Wakil Dekan III Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Muhammad Isman, M. Hum**, selaku Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd**, selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Adik-adik saya **Dewi Ambarwati, Dimas Firmansyah, Diki Hardiansyah** serta orang terdekat yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Sahabat saya **Siti Rohani, Wanda Ivo Sunestri** yang telah memberikan motivasi dan semangat yang sangat luar biasa kepada peneliti.

10. Teman-teman seperjuangan kelas C Pagi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada peneliti selama ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat baik peneliti maupun bagi kita semua dan peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini karena peneliti menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki. Semoga Allah Swt memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, September 2020

Peneliti

**Desi Ratnasari**

**1602040132**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Novel.....	7
2. Tokoh dan Penokohan.....	8
3. Psikologi Sastra.....	11
4. Psikologi Kepribadian.....	12
5. Teori Kepribadian Hippocrates-Gelanus.....	13
6. Sinopsis Novel .....	15
7. Biografi Pengarang.....	16

B. Kerangka Konseptual .....	18
C. Pernyataan Penelitian .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
B. Sumber dan Data Penelitian .....	21
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian .....	22
E. Definisi Operasioanal Variabel .....	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Tenik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	26
B. Analisis Data .....	44
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	61
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	62
E. Keterbatasan Penelitian .....	62
<b>BAB V KESIMPILAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rician Waktu Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Struktur Kepribadian Tokoh Utama.....	23
Tabel 4.1 Data Struktur Kepribadian Tokoh Utama .....	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Cover Novel Merindu Baginda Nabi.....	66
Lampiran 2 Form K-1 .....	67
Lampiran 3 Form K-2 .....	68
Lampiran 4 Form K-3 .....	69
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	70
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal .....	71
Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	72
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	73
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	74
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset .....	75
Lampiran 11 Surat Balasan Riset .....	76
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka.....	77
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	78
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	79

# **BAB I**

## **PENDAH ULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan sebuah seni kereatif pengarang yang diangkat dari ungkapan kejiwaan pengarang, baik suasana berpikir pengarang maupun pengalaman-pengalaman kehidupan dalam masyarakat. Dengan karya sastra pengarang bebas membicarakan tentang kehidupan yang dialami oleh dirinya sendiri maupun kehidupan orang lain. Karya sastra digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik suatu keadaan dan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tertentu agar mampu menggugah kesadaran para pembacanya.

Ada berbagai bentuk karya sastra yang tercipta karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pesan tertentu. Karya-karya tersebut dapat terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: puis, novel, drama, lagu, dan lain-lainnya.

Novel merupakan bagian dari salah satu bentuk karya sastra yang disebut dengan fiksi dan bersifat imajimatif, yang dibangun melalui unsur ekstrinsik dan intrinsik.

Sebagai suatu karya sastra, novel memiliki peranan dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan kebanyakan novel mengangkat masalah kehidupan bermasyarakat. Masalah kehidupan masyarakat ini erat hubungannya dengan komunikasi antara satu dengan yang lain serta berkaitan dengan pemenuhan

kebutuhan untuk melanjutkan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, tingkah laku sangat menentukan kecenderungan manusia agar mencapai kehidupan yang memuaskan. Dalam hal ini tingkah laku berkaitan dengan psikologis yang merupakan cerminan dari kepribadian yang dapat dilihat dari realitas kehidupan seseorang.

Psikologi sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam pemahan karya sastra karena adanya kelebihan seperti: pertama, membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah psikologis; kedua, kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan dapat memberikan umpan-balik; dan terakhir, untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan ( Endraswara, 2008:12).

Psikologi kepribadian menjadi bahan telaah yang menarik karena sastra merupakan kajian yang melibatkan kepribadian/perwatakan para tokoh rekaan dan sastra tidak sekedar telaah teks yang menjemukan. Kepribadian mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang ( Minderop, 2018: 3-4).

Kepribadian seseorang bersifat unik, tidak dapat ditiru oleh siapapun. Dalam karya sastra berbagai macam kepribadian para tokoh dapat ditemukan. Dalam yang memiliki kepribadian yang baik, ada juga yang memiliki kepribadian yang suka marah, gembira, sedih dan lain sebagainya. Sama halnya dengan dengan kepribadian Rifa dalam novel *Merindu Baginda Nabi*

karya Habiburrahman El Shirazy yang ditinjau melalui analisis psikologi sastra. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan kajian psikologi sastra dengan menggunakan teori Tipologi Hippocrates-Gelanus karena novel ini memiliki kelebihan yang terletak pada ceritanya yakni tentang keramahan, keikhlasan yang dimiliki oleh Rifa sebagai tokoh utamanya.

Novel *Merindu Baginda Nabi* menceritakan kisah tentang kehidupan anak bernama Rifa yang harus menjalani masa kecil yang kelam. Rifa tidak mengetahui siapa orang tua kandungnya, yang ia ketahui adalah bahwa ia merupakan anak pungut dari tong sampah oleh Mbah Tentrem, nenek yang terkenal dengan kebaikannya dan ramah. Namun Mbah Tentrem tidak lama merawatnya karena Mbah Tentrem dipanggil oleh Allah sebelum Rifa mengenalnya. Bayi Rifa pun pindah asuhan ke Pak Nur dan Bu Salamah. Rifa pun tumbuh menjadi seorang gadis yang pintar, selalu rendah hati, pekerja keras dan pantang menyerah. Rifa merupakan seorang anak yang tegar dan selalu berusaha ikhlas menjalani kehidupannya. Namun, perubahan kepribadian terjadi saat Rifa mengalami berbagai macam salah satunya saat Ia mengalami kecelakaan yang menyebabkan kedua kakinya mengalami kelumpuhan. Rifa menjadi pribadi yang tertutup, tidak mudah menyerah dan kurang mampu mengekspresikan emosinya. Hal tersebut mempengaruhi kepribadian tokoh Rifa dimana perasaan, pikiran, dan tindakannya mengalami konflik yang bertentangan. Kepribadian tokoh yang dimiliki oleh Rifa sangat menarik untuk dikaji dengan kajian psikologi sastra oleh Tipologi Hippocrate-

Gelanus, sesuai dengan teori yang digunakan oleh Tipologi Hippocrates-Gelanus yaitu karakter dalam diri seseorang itu terbagi menjadi empat tipe, diantaranya, kholeris, melankholis, phlegmatis, sanguinis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran, dkk (2018) dengan judul “*Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman Dengan Kematian Catatan Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan*” di dalam jurnal ini membahas mengenai konflik psikologis tokoh utama dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Selain itu, peneliti juga menemukan penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dituliskan oleh Jenny Carlina Wandira, dkk (2019) dengan judul “*Analisis Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithratih : Kajian Psikologi Sastra*” di dalam jurnal ini membahas mengenai kepribadian tokoh Aminah dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung. Penelitian tersebut menjadi acuan peneliti dalam meneliti menggunakan kajian psikologi sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “*Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy : kajian psikologi sastra*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelitian, menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah.

Berdasarkan latar belakang novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan : Mimesis, Objektif, Reseptif, dan Psikologi Sastra.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan memiliki fokus, maka peneliti membatasi kajian hanya pada bahasan psikologi sastra dengan menggunakan teori Tipologi Hippocrates-Gelanus.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah struktur kepribadian pada tokoh utama bernama Rifa dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahma El Shirazy ditinjau melalui psikologi sastra?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tersusun di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian *chole*, *melanchole*, *phalagmatis*, dan *sanguinis* pada tokoh utama Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahma El Shirazy ditinjau melalui psikologi sastra.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermfaat untuk menumbuhkan wawasan penelitian dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dibidang sastra dalam analisis psikologi kepribadian sebuah karya sastra.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan sumber referensi menganalisis karya sastra dengan kajian psikologi sastra dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahma El Shirazy ditinjau melalui psikologi sastra.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya, dijadikan sebagai gambaran dalam menganalisis psikologi sastra dan dapat dijadikan sebagai referensi dengan kajian yang berbeda.
- b. Hasil peneitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi peminat sastra.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis pada dasarnya memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh teori baru yang berpedoman pada ilmu pengetahuan. Permasalahan dalam penelitian harus didukung oleh teori-teori menurut para ahli serta penggunaan teori dalam suatu penelitian harus berdasarkan kebenaran. Dalam menganalisis novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra akan lebih kuat jika disertai teori dari beberapa ahli. Hal itu untuk memperjelas pemahaman tentang masalah yang diteliti. Berikut ini akan dibahas teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

##### 1. Novel

Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia 'novellet' (Inggris *novellette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek, yang panjangnya cukup. Abrams (dalam Nurgiantoro, 2018 : 12).

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh ( Kosasih, 2012:60 ). Berdasarkan sudut pandang seni, Waluyo (2008 : 11) menyatakan bahwa novel adalah lambang kesenian yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita fiksi yang diciptakan dari hasil imajinasi pengarang berupa adegan-

adegan kehidupan masyarakat tertentu, dengan harapan untuk dapat dinikmati dan bermanfaat bagi para pembacanya. Novel juga mengungkapkan realita kehidupan manusia dengan berbagai suasana cerita, beragam watak dan sifat pelaku yang menyebabkan terjadinya konflik yang akhirnya membawa perubahan bagi pelakunya.

## **2. Tokoh dan Penokohan**

### **1) Tokoh**

Tokoh adalah unsur penting dalam sebuah novel atau cerita rekaan. Menurut Sudjiman (dalam Rokhmansyah, 2014 : 34) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlaku andil dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang dan benda.

Menurut Nurgiyantoro (2018 : 247) tokoh adalah menunjukkan pada orangnya. Ditambahkan oleh Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018 : 247) tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan suatu drama atau karya naratif, memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam apa yang dilakukan dalam tindakan dan dalam ucapan yang ditafsirkan oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita serta memiliki watak dan perilaku tertentu.

Menurut Nurgiyantoro (2018 : 258) tokoh-tokoh cerita dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis penamaan berdasarkan

sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Pelaku tokoh dapat dibedakan sebagai berikut :

a) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh Utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam tokoh novel yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang diceritakan paling banyak. Pada novel-novel tertentu, tokoh dapat ditemui dalam setiap halaman buku dan senantiasa hadir dalam setiap kejadian. Sedangkan tokoh tambahan tokoh yang sering diabaikan dan biasanya kurang mendapatkan perhatian.

b) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Dari segi fungsi tokoh protagonis biasanya memiliki peran yang baik. Tokoh dengan nilai-nilai ideal bagi kita dan yang pengejawatahan norma-norma. Sedangkan antagonis adalah tokoh yang memiliki peran jahat yang menyebabkan terjadinya konflik.

c) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu sifat watak tertentu saja dan memiliki kualitas pribadi tertentu. Sedangkan tokoh bulat adalah yang mengungkap sisi kepribadian dan jadi jirinya serta mengungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupan.

d) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan perwatakan. Tokoh jenis ini tampak kurang terlibat dengan perubahan-perubahan lingkungan karena adanya hubungan sosial. Sedangkan tokoh berkembang

adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan peristiwa dan plot yang dikisahkan.

e) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang lebih banyak menonjolkan kualitas pekerjaan dan kebangsaannya dan tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualisnya. Sedangkan tokoh netral adalah tokoh imajinatif yang hanya hidup dalam dunia fiksi dan bereksistensi demi cerita itu sendiri.

## **2) Penokohan**

Penokohan adalah gambaran tentang seseorang yang ditampilkan secara jelas dalam sebuah cerita. Menurut Baldic (dalam Nurgiantoro 2018 : 247) penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi dengan secara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Penokohan unsur yang penting dalam cerita fiksi. Penokohan memiliki peranan yang besar dalam menentukan keartistikan dan keutuhan sebuah teks fiksi.

Penokohan dan perwatakan berhubungan sangat erat. Penokohan berhubungan dengan pernarang dalam menentukan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. Sedangkan perwatakan sangat berhubungan erat dengan sifat atau watak yang dimiliki tokoh dalam cerita fiksi.

Menurut Nurgiantoro (2018 : 278) penokohan dalam karya sastra tidak hanya berhubungan dengan perwatakan para tokoh cerita dan masalah pemilihan jenis tokoh, tetapi juga menggambarkan bagaimana kehadiran dan

kehadirannya secara tepat sehingga mendukung dan menciptakan tujuan cerita fiksi yang bersangkutan.

### **3. Psikologi Sastra**

Menurut Minderop (2018:55) psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang. Hal yang harus dipahami dalam menelaah karya psikologi adalah kemampuan pengarang menampilkan para tokoh yang terlibat dengan masalah kejiwaan dan keterlibatan psikologi pengarang. Psikologi dipengaruhi oleh pemikiran pengarang dan karya sastra merupakan dari suatu proses kejiwaan.

Menurut Wellek (2016 : 81) istilah “psikologi sastra” memiliki empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai pribadi atau sebagai tipe. Yang kedua adalah sebagai studi kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Psikologi sastra adalah sebuah interdisipin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari sisi dalam dari manusia. Aspek ‘dalam’ ini yang sering kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya dengan belajar psikologi kita dapat memahami sisi kejiwaan manusia, jelas amat luas dan dalam, oleh karena itu belajar psikologi sastra sangat indah. Makna interpretatif terbuka lebar (Endraswara, 2008 : 14).

Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan masalah jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam karya sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karya sastranya dan pengalaman karya itu sering pula dialami orang lain ( Minderop, 2018 : 59).

Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah telaah aktivitas karya sastra dan yang mencerminkan proses dalam karya sastra. Dalam karya sastra hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan pengarang dalam menampilkan tokoh rekaan yang terlibat dalam masalah kejiwaan dan sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang.

#### **4. Psikologi Kepribadian**

Kepribadian adalah suatu sifat dari semua aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik dan dimodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah.

Kepribadian mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Psikologi kepribadian menjadi bahan telaah yang menarik karena sastra tidak sekedar telaah teks yang menjemukan tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan/kepribadian para tokoh rekaan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang ( Minderop, 2018: 3-4).

Menurut Koswara ( 1991 : 4 ) psikologi kepribadian sebagai satu ilmu modern yang membedakan dan memahami manusia secara spekulatif.

Penggunaan konsep dan metode yang ilmiah itu tidak lain ditujukan agar psikologi kepribadian bisa mencapai sasaran-saranyanya. Sasaran yang pertama dari psikologi kepribadian adalah mendorong individu agar hidup secara penuh dan memuaskan. Sasaran selanjutnya adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Sasaran terakhir adalah agar individu-individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki secara optimal.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa psikologi kepribadian adalah konsep yang mendeskripsikan tentang tingkah laku manusia.

### **5. Teori Kepribadian Hippocrates – Galenus**

Suryabrata (2015: 10-13) menjelaskan, tipologi menurut Hippocrates dan Galenus yang menganggap bahwa alam semesta beserta isinya tersusun dari empat unsur yaitu: tanah, air, udara, dan api, dengan sifat yaitu: kering, basah dingin, dan panas yang dipengaruhi oleh kosmologi Empedokles. Maka, Hippocrates berpendapat di dalam diri manusia terdapat empat sifat yaitu: (a) sifat kering yang terdapat dalam *chole* (empedu kering), (b) sifat basah yang terdapat dalam *melanchole* (empedu hitam), (c) sifat dingin yang terdapat dalam *phlegma* (lendir), (d) sifat panas yang terdapat pada *sanguis* (darah). Hal tersebut didukung oleh keadaan konstusional yang berupa cairan yang ada dalam diri manusia. Apabila porsi keselarasan cairan terganggu maka orang tersebut menyimpang dari keadaan normal. Namun, apabila cairan dalam tubuh seseorang selaras (normal), maka orang tersebut normal.

Galenus menyempurnakan pendapat Hippocrates, dan menggolongkan kepribadian manusia dengan dasar keadaan proporsi campuran cairan tersebut. Galenus berpendapat bahwa di dalam diri manusia terdapat empat cairan yaitu: (a) *chole*, (b) *melanchole*, (c) *phlegma*, (d) *sanguis*, adanya sifat-sifat kejiwaan yang khas dalam tubuh manusia secara teori diakibatkan oleh adanya cairan-cairan tersebut yang sesuai dengan proporsi yang seharusnya. Sifat-sifat kejiwaan yang khas ada pada seseorang sebagai akibat dari pada dominannya salah satu cairan badaniah itu oleh Galenus tersebut temperamen.

Dengan demikian empat tipe kepribadian tersebut mempunyai ciri masing-masing sebagai berikut: (a) *koleris*: hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimis. (b) *melankolis*: mudah kecewa, daya juang kecil, muram, pesimistis. (c) *phlegmatis*: tenang, tidak suka terburu-buru, kalem, tidak mudah dipengaruhi, setia, dingin, dan rela berkorban. (d) *sanguinis*: ramah, mudah bergaul, bersyukur, dan menyenangkan.

## 6. Sinopsis Novel

Syarifatul Bariyah atau Rifa nama panggilannya. Ia berbeda dari anak kebanyakan pada umunya. Rifa tidak mengetahui siapa orang tua kandungnya. Ia merupakan anak pungut Mbah tentrem yang di temukan di tempat sampah. Namun Mbah tentrem tak lama merawat rifa sebab Allah memanggilnya sebelum rifa mengenalnya.

Rifa pun berpindah asuhan ke Bu Salamah dan Pak Nur. Mereka yang kemudian merawat Rifa dan mengasuh panti asuhan dan pondok pesantren yatim dhuafa di tanah milik Mbah Tentrem. Bayi yang dipungut dari tong

sampah itu pun tumbuh menjadi seorang gadis cerdas, ramah, dan rendah hati. Ia menjalani takdirnya dengan banyak keajaiban dan pertolongan Allah.

Rifa dengan sifatnya yang demikian merasa bersyukur atas didikan orang tua angkatnya. Pak Nur terkenal dengan kecintaannya kepada Rasulullah dan membuat Rifa ingin memiliki kerinduan yang serupa dan membuat Rifa terinspirasi. Dalam novel ini Rifa dan keluarganya mengalami konflik yang beragam.

Rifa bangkit dari ketidak beruntungan nasib, tetapi Allah tetap menakdirkan yang terbaik. Rifa memiliki semangat belajar yang tinggi, ia dicintai banyak orang termasuk tetangga dan anak-anak panti asuhan. Rifa pun menjajakan kaki di Amerika dalam rangka pertukaran pelajar.

Rifa mendapat kesempatan untuk pergi ke Amerika dalam rangka pertukaran pelajar. Namun tidak ada kisah yang selalu berjalan datar. Konflik itu muncul ketika Arum rival Rifa di kelas tidak terima atas kesempatan yang didapat oleh Rifa.

Banyak hal yang dilakukan Arum dengan maksud mencelakai Rifa untuk melampiaskan kecemburuannya. Tetapi Rifa sama sekali tidak ingin membalas Arum. Ia selalu ingat pesan ayahnya, “ Nak, jika ingin jadi yang terbaik itu bagus, tapi bisa jadi kesatria dan sportif itu jauh lebih bagus dan mulia.” Justru kebaikan Rifa disalah artikan oleh sahabat Arum yang menghasut Arum untuk lebih membenci Rifa. Selain Rifa, Bu Salamah dan Pak Nur juga mengambil peran besar dalam kisah ini.

Kecintaan mereka terhadap Rasulullah SAW, yang membuat Pak Nur dan Bu Salamah akhirnya melaksanakan Umrah. Mereka berziarah kemakam Nabi. Keduanya umrah dengan uang yang dikumpulkan dengan susah payah dari hasil dagangan baksonya selama ini. Uang mereka kebanyakan digunakan untuk membiayai pondok pesantren. Dan pada akhirnya Allah mengabulkan doa mereka untuk berangkat umrah. Dan Pak Nur meninggal di tanah Madinah.

## **7. Biografi Pengarang**

Kang Abik, alias Habuburrahman El Shirazy. Beliau merupakan seorang novelis yang terkenal di Indonesia. Beliau lahir di Semarang, Jawa tengah, pada tanggal 30 September 1976.

Tidak hanya dikenal sebagai seorang penulis, Habiburrahman El Shirazy juga dikenal sebagai seorang sutradara, penyair, bahkan seorang dai. Beliau lulusan dari Madrasah Aliyah Program Khusus Surakarta pada tahun 1995, lalu beliau lanjut studinya di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir jurusan Hadist fakultas Ushuluddin dan lulus pada tahun 1999.

Selama menjalani kuliah di Mesir, Habiburrahman memiliki pengalaman dalam pimpinan kelompok kajian Majiles Intensif Yurisprudens dan Kajian Islam di Kairo selama 1 tahun.

Selain sebagai novelis, beliau juga diangkat sebagai guru di MAN 1 Jogjakarta pada tahun 2003-2004. Selanjutnya beliau mendedikasikan ilmunya sebagai dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq di UMS Surakarta.

## **B. Kerangka Konseptual**

Novel adalah suatu karangan yang berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam novel menyajikan suatu rangkaian cerita kehidupan tokoh secara detail, yang melibatkan permasalahan yang kompleks dan lebih terperinci. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Penokohan adalah gambaran tentang seseorang secara jelas yang ditampilkan dalam cerita. Tokoh rekaan dalam sebuah cerita memiliki berbagai perilaku dan watak yang terkait dengan pengalaman dan kejiwaan serta konflik yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang menggambarkan kejiwaan manusia.

Memahami karya sastra yang perlu diperhatikan dan dipahami adalah sejauh mana kemampuan pengarang dalam menampilkan tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan dan bagaimana keterlibatan kejiwaan pengarang. Dalam kajian psikologi sastra, akan mengungkap teori kepribadian menurut Hippocrates dan Galenus yang berpendapat bahwa di dalam diri seseorang terdapat 4 karakter yang meliputi : (a) *chole*, (b) *melanchole*, (c) *phlegma*, (d) *sanguis*.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh Rifa dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahma El Shirazy ditinjau melalui analisis psikologi sastra. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka pernyataan penelitian ini adalah “terdapat kepribadian tokoh Rifa dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahma El Shirazy ditinjau melalui analisis psikologi sastra.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Sumber Penelitian dan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk menelitinya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dari bulan Februari sampai Juli 2020.

Berikut rincian waktu penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																								
2	Penulisan proposal					■	■	■	■																				
3	Bimbingan proposal									■	■	■	■																
4	Seminar proposal													■															
5	Perbaikan Proposal														■	■	■												
6	Surat izin penelitian																												
7	Pengelolaan data																					■	■	■	■				
8	Penulisan Skripsi																									■	■	■	■
9	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■
10	Sidang meja hijau																												■

## **1. Sumber Penelitian**

Sumber data dari penelitian ini adalah keseluruhan isi novel yang berjudul *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, cetakan pertama pada tahun 2018, dengan tebal 176 halaman, diterbitkan oleh penerbit Republika.

## **2. Data Penelitian**

Data dari penelitian ini adalah cuplikan dialog pada novel yang berjudul *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Untuk memperkuat data penelitian, peneliti menggunakan referensi tentang pendekatan psikologi sastra dan buku lain yang relevan sebagai data pendukung yang bersangkutan dengan penelitian ini.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah peneliti menggunakan metode yang dapat membantu. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data sebenarnya. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menganalisis objek-objek, peristiwa, aktivitas sosial secara ilmiah, dan ditunjukkan untuk mendeskripsikan objek-objek, peristiwa, aktivitas sosial secara ilmiah. Penelitian ini berupaya memaparkan suatu peristiwa secara rinci, sistematis, cermat dan faktual. Dengan metode tersebut data yang diperoleh melalui analisis kepribadian tokoh utama novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy: kajian psikologi sastra ini didasarkan atas pertimbangan dan kesesuaian tujuan dari penelitian.

### **C. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017: 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ditinjau melalui analisis psikologi sastra.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.
2. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra prosa yang di dalamnya terdapat banyak permasalahan atau konflik serta isinya memuat tentang suatu cerita yang dilakoni oleh tokoh-tokoh, yang membentuk jalan cerita atau plot.
3. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita serta memiliki watak dan perilaku tertentu.
4. Psikologi sastra adalah telaah aktivitas karya sastra dan yang mencerminkan proses dalam karya sastra. Dalam karya sastra hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan pengarang dalam menampilkan tokoh rekaan yang terlibat dalam masalah kejiwaan dan sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang.

### E. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan kepustakaan. Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan sebagai studi pembuktian novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy pendekatan dengan cara membaca dan memahaminya terlebih dahulu. Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra adalah upaya peneliti mengenai gambaran kepribadian tokoh utama. Proses pengumpulan data dari novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy tersebut dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif . Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tipologi Hippocrate-Gelanus, sesuai dengan teori yang digunakan oleh Tipologi Hippocrates-Gelanus yaitu karakter dalam diri seseorang itu terbagi menjadi empat tipe, diantaranya, kholeris, melankholis, phlegmatis, sanguinis.

**Tabel 3.2**  
**Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy**

No	Data Penelitian	Halaman	Struktur Kepribadian			
			<i>Chole</i>	<i>Melanchole</i>	<i>Phalagmatis</i>	<i>Sanguinis</i>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit kecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Di dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Maka di dalam penelitian ini mengumpulkan data yang diberkaitan dengan menganalisis psikologi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun cara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membaca secara cermat novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Kegiatan membaca novel dilakukan dengan teknik membaca pemahaman dan membaca evaluasi. Pada tahap membaca pemahaman bertujuan untuk memahami masalah dalam penelitian. Pada tahap membaca evaluasi, bertujuan untuk menyimpulkan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mencatat, menggaris bawahi, bagaimana karakter tokoh ataupun suasana yang diciptakan penulis serta mengobservasinya.

3. Menganalisis data yang telah diseleksi serta menerapkannya dalam masalah yang dibahas. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh kemudian menyajikan hasil jabaran dari rumusan masalah yang dijawab peneliti dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.
4. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.
5. Kemudian menarik kesimpulan dari analisis pendekatan psikologi sastra dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan yaitu struktur kepribadian *chole*, *melanchole*, *phlegma*, dan *sanguis* dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy pada tabel di bawah ini. Dengan tebal 176 halaman, serta terdiri dari 14 bab.

Tabel 4.1

Data Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam  
Novel *Merindu Baginda Nabi*

No	Data Penelitian	Halaman	Struktur Kepribadian			
			<i>Chole</i>	<i>Melanchole</i>	<i>Phalagmatis</i>	<i>Sanguinis</i>
1.	Pernah ia berpikir, bahwa ia tidak memiliki siapa-siapa di dunia ini. Bahkahn ayah ibunya pun ia tidak tahu. Saat berpikir seperti itu ia merasa begitu nelangsa. <u><i>Tetapi ia</i></u>	1	✓			

	<p><u>segera menyadari bahwa ia salah. Allah telah memberikan nikmat berlimpah ruah. Ia memilikisegala yang dimiliki remaja seusianya.</u></p>					
2.	<p>Arum harus bekerja keras untuk meraihnya dan ia akan <u>bekerja keras</u> untuk mempertahankan prestasinya.</p>	6	✓			
3.	<p>Saat itu, ia merasa seperti bermimpi. Anak yang ditemukan di tempat sampah itu <u>jadi juara matematika di Amerika.</u></p>	10	✓			

4.	<p>Kalau saya sih, tidak masalah mau di letaktakan di kelas berapa nanti oleh pihak sekolah.</p> <p><u><i>Saya ikut kebijakan sekolah dengan ikhlas.</i></u></p> <p>Besok saya akan datang ke sekolah, insya Allah.</p>	32	✓			
5.	<p>Kita tahu bahasa inggrisnya bagus. Tetapi skor TOEFL setinggi itu sangat istimewa. <u><i>Ternyata diam-diam dia belajar otodidak, setiap hari dia belajar bahasa inggris dan soal-soal TOEFL tak kurang dua jam sejak SMP.</i></u> Itu yang diceritakan</p>	42	✓			

	Rifa kepada Bapak tadi waktu berbincang di kantor.					
6.	Ya, jujur saya sangat berterima kasih kepada Arum Saridewi, teman sekaligus rival saya sejak hari pertama masuk di SMA kita tercinta ini. Setiap kali saya mengingat Arum, maka saya katakan pada diri saya bahwa Arum sedang belajar, dia ingin merebut rangking satu yang saya pegang. <u><i>Maka saya harus belajar, tidak boleh malas, nanti saya kalah. Saya bayangkan dia belajar dua jam, maka saya harus belajar tiga jam.</i></u>	46	✓			
7.	Sudah dua bulan Rifa di Tanah Air.	70	✓			

	<p><u><i>Ia sudah mulai fokus untuk meraih nilai terbaik ujian nasional.</i></u> Setiap hari aktivitasnya ada antara sekolah, mengaji, dan membantu Pesantren Darus Sakinah. <u><i>Setiap malam usai mengaji Al-Mabadi' Al-Fiqhiyyah, ia membimbing adik-adik yatim yang duduk di SMP.</i></u></p>					
8.	<p><u><i>Akan tetap kucoba.</i></u> Ikhtiar terakhir untuk menyambung silaturahmi dengan seorang teman. Kalau dia tidak mau, ya bagaimana lagi?</p>	75	✓			
9.	<p>Namun Rifa tidak mau diperlakukan istimewa seperti itu. <u><i>Seminggu setelah ia istirahat dirumah, ia</i></u></p>	85	✓			

	<p><u>meminta abahnya untuk mengantarkan ia ke sekolah.</u> Sejak itu Rifa berangkat di ke sekolah diantar pak Nur pakai mobil kijang, pulangya juga dijemput. <u>Di sekolah ia berjalan di bantu dengan kruk untuk mengamankan kaki kirinya.</u></p>					
10.	<p>Begitu diberi amanah okeh abahnya, <u>hari itu Rifa mengajak Bu Ririn langsung bergerak.</u> Rifa membuat tim kecil untuk kedatangan tamu dari luar negeri tersebut.</p>	96	✓			
11.	<p>Terima kasih Bu Yetti. <u>Kami akan menyiapkan sebaik yang kami mampu.</u> Dan mohon nanti dimaklumi kalau</p>	98	✓			

	<p>ada yang kurang di sana-sini. Panitia utama acara ini para santri pesantren Yatim dan Dhuafa, dibantu Bu Ririn. Kami masih belajar. Ini juga acara paling serius yang pernah diadakan oleh anak-anak yatim. Dukungan ibu sangat-sangat berharga bagi kami,” terang Rifa dengan penuh takzim.</p>					
12.	<p>Rifa kini fokus pada pelajarannya, <u><i>ia ingin mengukir prestasi</i></u> yang akan ia bawa seumur hidupnya. Ia tahu itu tidak mudah, <u><i>prestasi selalu menuntut kerja keras dan air mata.</i></u></p>	<b>153</b>	✓			
13.	<p>Namun Alhamdulillah, ia sudah bisa berjalan</p>	<b>163</b>	✓			

	<p>normal lagi tanpa menggunakan kruk. Ia kini ke sekolah kembali memakai motor, <b><u>ia tidak boleh jera.</u></b></p>					
12.	<p>Setelah dua bulan lebih berada lebih berada di rumah sakit, akhirnya rifa boleh pulang dengan kondisi lumpuh. Ia bisa duduk tegak, tapi tidak bisa menggunakan kedua kakinya sama sekali. Setiap kali melihat Rifa Bu Salmah selalu menagis. <b><u>Malah Rifa yang menghibur, Rifa masih dikaruniaikedua tangan yang bisa menulis, lisan yang bisa bicara, kedua mata yang bisa membaca AlQur'an, Ummi tidak usah sedih.</u></b>”</p>	167	✓			

14	<p>Yang mengganjal di pikiran Rifa, kenapa orang yang menabrak tidak juga ketangkap? Ia merasa ada yang sengaja menabrak dan berusaha menghilangkan nyawanya.</p> <p><u>Penjahat itu bisa saja lolos setelah menabrak dirinya, tetapi ia yakin penjahat itu tidak akan lolos dari do anak-anak yatim yang memohon keadilan kepada Tuhan</u> mereka.</p>	168	✓			
16	<p>Sudah setengah tahun lebih Rifa dan Lina berada di kota Muenchen. Rifa menjalani terapi dengan sabar. Setelah tiga kali operasi, kemajuan itu ia rasakan. Awalnya bisa mengerakkan jari-jari kakinya. Dan kini bulan ke</p>	172	✓			

	<p>delapan Rifa sudah mulai bisa jalan pelan-pelan. Tak terasa, bahasa Jerman Lina semakin fasih dan Rifa juga mulai bisa menguasai bahasa jerman. Kedalaman <u>ilmu matematika Rifa juga terus terjaga dan terasah sebab ia sering berdiskusi masalah matematika dengan Bu Ririn.</u></p>					
17	<p><u>Kalian tetaplah ada di relung hatiku paling dalam.</u> Mohon kalian dewasa dan mengerti maksud saya.</p>	48		✓		
18	<p>Rifa pergi meninggalkan rumah itu dengan <u>hati yang remuk.</u> Hatinya remuk karena dua hal; yang pertama, karena dirinya</p>	72		✓		

	<p>seperti tidak ada harganya sama sekali bagi arum. Kedua, <u>ia sangat sedih kerana punya teman yang sama sekali tidak punya etika seperti Arum</u>. Anak itu boleh saja membencinya, tetapi apakah tidak ada basa-basi lagi. Ia sudah menunggu satu jam, tanpa disuguhi setetes air putih sekali pun. Dan <u>dusir begitu saja</u>.</p>					
19	<p><u>Setiap hari ia nyaris hanya tidur antara dua hingga tiga jam</u>. Sebab tiap malam ia usai menyelesaikan kewajibannya mengajari anak-anak, ia masih harus belajar dirinya sendiri. Ia tak mau kalah bersaing dengan</p>	72			✓	

	Arum.					
20	Rifa <u>mengorbankan</u> jam belajarnya demi mengajak Arum bicara.	75			✓	
21	Dan malam harinya, Rifa benar-benar mendatangi rumah Arum dengan menggunakan motor. <u>Gerimis ia</u> <u>tembus demi untuk</u> <u>sampai di rumah</u> <u>Arum.</u>	77			✓	
22	<u>Saya tidak</u> <u> mungkin</u> <u>melupakan segala</u> <u>kebaikanmu,</u> Fiona. Juga kebaikanmu, Louise.	113			✓	
23	Ia <u>tersenyum</u> membayangkan wajah mereka.	6				✓
24	Ia <u>tersenyum.</u> “Aku kembali Arum. Kita akan kembali berkompetisi	7				✓

	untuk menjadi yang terbaik di sekolah kita,” katanya dalam hati.					
25	<p><u><i>Entah kenapa, ia langsung akrab dengan Fiona. Seperti teman lama yang bertemu kembali.</i></u></p> <p>Selama di San Jose, ia sekolah di Oak Grove High School. Satu kelas dengan Fiona dan Louise.</p>	10				✓
26	<p>Ia <u><i>tersenyum</i></u> kepada pemuda itu dan mengatupkan kedua tangannya di dada.</p>	14				✓
27	<p>Aku <u><i>menyanyangi</i></u> kalian semua. Sungguh kalian adalah keluargaku yang sangat istimewa</p>	22				✓

	diAmerika.					
28	Rifa <b><u>tersenyum</u></b> . Ia telah sampai di kotanya. Kijang itu melewati jalan yang biasa ia lalui kalau berangkat dan pulang sekolah.	23				✓
29	<b><u>Rifa menyalami dan memeluk satu per satu santri-santri perempuan putri seusainya.</u></b> Santri-santri perempuan yang masih kecil mencium tanganya. <b><u>Rifa juga menyalami puluhan ibu-ibu yang tinggal di sekitar pesantren.</u></b>	25				✓
30	Rifa <b><u>tersenyum</u></b> melihat kelakuan temannya. Senang mereka sudah mau kuliah di kampus-	29				✓

	kampus ternama dunia itu. Ia sangat bahagia melihat wajah cerah mereka, paling tidak itu akan jadi impian indah mereka.					
31	<u>Rifa sendiri lebih sering tidur membaur dengan para santri</u> dibandingkan tidur di kamarnya di rumah pak Nur.	72				✓
32	Rifa hendak bangkit menyusul umminya, tetapi gerakannya tertahan oleh tangan seseorang yang menyentuh pundaknya dari belakang. Ia menoleh. Ternyata itu adalah Bu Riri. <u>Oh, Bu Ririn, masya Allah, ibu</u>	91				✓

	<u>ikut pengajian abah?</u>					
33	Kedua gadis itu berpelukan erat. Rifa merasakan kebahagiaan luar biasa. <u>Ia sama sekali tidak menyangka gadis Amerika yang sudah dianggap saudara itu kini datang mengunjunginya. Ia memeluk Fiona dengan air mata yang meleleh.</u>	112				✓
34	Saya <u>tidak akan melupakan</u> segala kebaikanmu Fiona. Juga kebaikanmu Louise.	113				✓
35	Sesaat lamanya mereka berbincang dan <u>bergurau</u> di	113				✓

	kamar itu. Rifa menjelaskan tentang sejarah berdirinya Pesantren Daru Sakinah.					
36	Rifa dan Lina <b><u>tersenyum</u></b> melihat kehebohan dua gadis Amerika itu.	<b>140</b>				✓
37	Saat itu ia <b><u>tersenyum</u></b> mendengar Ustazah Maemunah digoda sama Bu Marti setelah wanita setengah baya itu tinggal di Pesantren.	<b>152</b>				✓
38	<b><u>Rifa langsung memeluk abahnya.</u></b> Ia tahu persis selama ini rezeki yang didapat dari jualan bakso digunakan untuk	<b>155</b>				✓

	menghidupi anak-anak yatim.					
39	Rifa <u><i>tersenyum</i></u> bahagia. Bakso yang disantapnya belum habis sepenuhnya, masih tersisa beberapa butir di mangkuk. Gadis itu sibuk mengamati layar ponselnya.	<b>156</b>				✓
40	Ia kembali <u><i>tersenyum</i></u> mendapatkan kabar-kabar yang membahagiakan hatinya.	<b>157</b>				✓
41	Rifa <u><i>tersenyum</i></u> dengan hati yang haru	<b>169</b>				✓
42	Rifa <u><i>tertawa</i></u> mendengar pertanyaan Lina	<b>170</b>				✓
43	Rifa meneteskan air mata merasa kasihan atas musibah yang terjadi pada	<b>173</b>				✓

	temannya itu. Dalam <u>hati ia berdo'a semoga mereka berdua diberi kesabaran dan ketabahan.</u>					
44	Rifa berdiri dari tempat duduknya lalu berjalan beberapa langkah dan <u>sujud</u> saja menghadap kiblat.	174				✓
45	Rifa <u>sujud syukur</u> mendengarkan kabar yang membahagiakan itu.	176				✓

## B. Analisis Data

Dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahma El Shirazy dianalisis tokoh utama dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Setelah membaca novel tersebut terdapat masalah kepribadian yang menonjol dari tokoh utama yang bernama Rifa. Keempat kepribadian tersebut berupa, *kholeris*, *melankholis*, *phlegmatis*, dan *sanguinis*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

## 1. Kholeris dalam Tokoh Rifa

*Kholeris* merupakan kepribadian yang sangat memiliki orientasi pada tujuan. Sifat-sifat kejiwaan yang khas pada kepribadian kholeris yaitu hidup penuh semangat, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, bijaksana, dan optimis. Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

*“Pernah ia berpikir, bahwa ia tidak memiliki siapa-siapa di dunia ini. Bahkahn ayah ibunya pun ia tidak tahu. Saat berpikir seperti itu ia merasa begitu nelangsa. Tetapi ia segera menyadari bahwa ia salah. Allah telah memberikan nikmat berlimpah ruah. Ia memilikisegala yang dimiliki remaja seusianya.”*

(Hal 1)

Dari kutipan dialog di atas menggambar jelas bentuk kepribadian *kholeris* yang termasuk pada selalu berpikir positif atau optimis. Hal tersebut terlihat jelas dari dialog Rifa yang berbunyi *“Tetapi ia segera menyadari bahwa ia salah. Allah telah memberikan nikmat berlimpah ruah. Ia memilikisegala yang dimiliki remaja seusianya”* yang mengacu pada salah satu ciri kepribadian *kholeris*. Kalimat tersebut merupakan tindakan semangat dan optimis yang dilakukan Rifa.

*“Arum harus bekerja keras untuk meraihnya dan ia akan bekerja keras untuk mempertahankan prestasinya.”*

(Hal 6)

Dari kutipan dialog di atas menggambar jelas bentuk kepribadian *kholeris* yang termasuk pada prinsip berorientasi pada tujuan. Hal tersebut terlihat jelas dari dialog Rifa yang berbunyi *“bekerja keras untuk mempertahankan prestasinya”* yang mengacu pada salah satu ciri kepribadian *kholeris*. Kalimat

tersebut merupakan tindakan semangat dan optimis yang dilakukan Rifa untuk mempertahankan prestasinya.

*“Saat itu, ia merasa seperti bermimpi. Anak yang ditemukan di tempat sampah itu **jadi juara matematika di Amerika**. Bahkan diwawancarai wartawan dan masuk koran lokal San Jose, Amerika.”*

(Hal 10)

Dari kutipan dialog di atas menggambarkan jelas bentuk kepribadian *kholeris* yang termasuk pada prinsip berorientasi pada tujuan. Hal tersebut terlihat jelas dari dialog Rifa yang berbunyi “**jadi juara matematika di Amerika**” yang mengacu pada salah satu ciri kepribadian *kholeris*. Kalimat tersebut merupakan tindakan semangat dan optimis yang dilakukan Rifa untuk mempertahankan prestasinya.

*“Kalau saya sih, tidak masalah mau di letakkan di kelas berapa nanti oleh pihak sekolah. **Saya ikut kebijakan sekolah dengan ikhlas**. Besok saya akan datang ke sekolah, insya Allah.”*

(Hal 32)

Dari kutipan dialog di atas menggambarkan tindakan bijaksana dari tokoh Rifa. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “**Saya ikut kebijakan sekolah dengan ikhlas**” kalimat tersebut menyatakan adanya kebijaksanaan di dalam diri tokoh Rifa yang merupakan salah satu ciri kepribadian *kholeris*.

*“Kita tahu bahasa inggrisnya bagus. Tetapi skor TOEFL setinggi itu sangat istimewa. **Ternyata diam-diam dia belajar otodidak, setiap hari dia belajar bahasa inggris dan soal-soal TOEFL tak kurang dua jam sejak SMP**. Itu yang diceritakan Rifa kepada Bapak tadi waktu berbincang di kantor.”*

(Hal 42)

Dari kutipan kalimat di atas menggambarkan kepribadian hidup penuh semangat serta daya juang yang besar di dalam Rifa untuk mencapai suatu tujuan

yang ingin dicapai. Hal itu terlihat pada kalimat “**Ternyata diam-diam dia belajar otodidak, setiap hari dia belajar bahasa inggris dan soal-soal TOEFL tak kurang dua jam sejak SMP**” kalimat tersebut mengacu pada salah satu ciri kepribadian *kholeris*.

“Setiap kali saya mengingat Arum, maka saya katakan pada diri saya bahwa Arum sedang belajar, dia ingin merebut rangking satu yang saya pegang. **Maka saya harus belajar, tidak boleh malas, nanti saya kalah. Saya bayangkan dia belajar dua jam, maka saya harus belajar tiga jam.**”

(Hal 46)

Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan kepribadian Rifa dalam mencapai tujuan yang dicapai dengan penuh semangat, optimis, dan perjuangan yang besar dalam prestasinya. Hal tersebut terlihat pada kalimat “**Maka saya harus belajar, tidak boleh malas, nanti saya kalah. Saya bayangkan dia belajar dua jam, maka saya harus belajar tiga jam**” kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *kholeris*.

“**Akan tetap cucoba.** Ikhtiar terakhir untuk menyambung silaturahmi dengan seorang teman. Kalau dia tdak mau, ya bagaimana lagi?”

(Hal 75)

Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan kepribadian Rifa yang optimis. Hal tersebut terlihat pada dialog “**Akan tetap cucoba**” kalimat tersebut mengacu pada sebuah keyakinan dalam diri untuk mencapai tujuan. Kalimat tersebut mengacu padasalah satu kepribadian *kholeris*.

“Namun Rifa tidak mau diperlakukan istimewa seperti itu. **Seminggu setelah ia istirahat dirumah, ia meminta abahnya untuk mengantarkan ia ke sekolah.** Sejak itu Rifa berangkat di ke sekolah diantar pak Nur pakai mobil kijang, pulangny juga dijemput. **Di sekolah ia berjalan di bantu dengan kruk untuk mengamankan kaki kirinya.**”

(Hal 85)

Dari kutipan di atas menggambarkan kepribadian yang penuh dengan semangat dan daya juang yang besar. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Seminggu setelah ia istirahat dirumah, ia meminta abahnya untuk mengantarkan ia ke sekolah dan Di sekolah ia berjalan dibantu dengan kruk untuk mengamankan kaki kirinya” kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *kholeris*.

“*Begitu diberi amanah okeh abahnya, hari itu Rifa mengajak Bu Ririn langsung bergerak. Rifa membuat tim kecil untuk kedatangan tamu dari luar negeri tersebut.*”

(Hal 96)

Dari kutipan kalimat di atas menggambarkan kepribadian Rifa yang penuh dengan semangat dan ambisi yang besar dalam mengerjakan suatu tujuan. Hal itu terlihat dalam kalimat “hari itu Rifa mengajak Bu Ririn langsung bergerak” kalimat tersebut mengacu pada salah satu sifat hidup penuh semangat dalam kepribadian *kholeris*.

“Rifa kini fokus pada pelajarannya, ia ingin mengukir prestasi yang akan ia bawa seumur hidupnya. Ia tahu itu tidak mudah, prestasi selalu menuntut kerja keras dan air mata.”

(Hal 153)

Dari kutipan kalimat di atas menggambarkan kepribadian Rifa yang penuh dengan semangat dan ambisi yang besar dalam mengerjakan suatu tujuan. Hal itu terlihat dalam kalimat “ia ingin mengukir prestasi dan prestasi selalu menuntut kerja keras dan air mata” kalimat tersebut mengacu pada salah satu sifat hidup penuh semangat dalam kepribadian *kholeris*.

“*...Namun Alhamdulillah, ia sudah bisa berjalan normal lagi tanpa menggunakan kruk. Ia kini ke sekolah kembali memakai motor, ia tidak boleh jera.*”

(Hal 163)

Dari kutipan dialog di atas mengacu pada salah satu kepribadian *kholeris*. Hal tersebut terlihat pada kalimat **“ia tidak boleh jera.”** Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang harus tetap semangat dalam menghadapi berbagai macam cobaan dan tidak mudah menyerah.

*“Setelah dua bulan lebih berada lebih berada di rumah sakit, akhirnya rifa boleh pulang dengan kondisi lumpuh. Ia bisa duduk tegak, tapi tidak bisa menggunakan kedua kakinya sama sekali. Setiap kali melihat Rifa Bu Salmah selalu menagis. **Malah Rifa yang menghibur, Rifa masih dikaruniaikedua tangan yang bisa menulis, lisan yang bisa bicara, kedua mata yang bisa membaca AlOur’an, Ummi tidak usah sedih.**”*

(Hal 167)

Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan kepribadian Rifa dalam mencapai tujuan yang dicapai dengan penuh semangat, optimis, dan perjuangan yang besar dalam hidupnya. Hal tersebut terlihat pada kalimat **“Malah Rifa yang menghibur, Rifa masih dikaruniaikedua tangan yang bisa menulis, lisan yang bisa bicara, kedua mata yang bisa membaca AlOur’an, Ummi tidak usah sedih”** kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *kholeris*.

*“Yang menggajal di pikiran Rifa, kenapa orang yang menabrak tidak juga ketangkap? Ia merasa ada yang sengaja menabrak dan berusaha menghilangkan nyawanya. **Penjahat itu bisa saja lolos setelah menabrak dirinya, tetapi ia yakin penjahat itu tidak akan lolos dari doa anak-anak yatim yang memohon keadilan kepada Tuhan mereka.**”*

(Hal 168)

Dari kutipan dialog di atas menggambarkan tindakan bijaksana dari tokoh Rifa. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat **“Penjahat itu bisa saja lolos setelah menabrak dirinya, tetapi ia yakin penjahat itu tidak akan lolos dari doa anak-anak yatim yang memohon keadilan kepada Tuhan”** kalimat tersebut

menyatakan adanya kebijaksanaan di dalam diri tokoh Rifa yang merupakan salah satu ciri kepribadian *kholeris*.

*“Sudah setengah tahun lebih Rifa dan Lina berada di kota Muenchen. Rifa menjalani terapi dengan sabar. Setelah tiga kali operasi, kemajuan itu ia rasakan. Awalnya bisa mengerakkan jari-jari kakinya. Dan kini bulan ke delapan Rifa sudah mulai bisa jalan pelan-pelan. Tak terasa, bahasa Jerman Lina semakin fasih dan Rifa juga mulai bisa menguasai bahasa Jerman. Kedalaman ilmu matematika Rifa juga terus terjaga dan terasah sebab ia sering berdiskusi asal-masalah matematika dengan Bu Ririn.”*

(Hal 172)

Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan kepribadian Rifa dalam mencapai tujuan yang dicapai dengan penuh semangat, optimis, dan perjuangan yang besar dalam hidupnya. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“ilmu matematika Rifa juga terus terjaga dan terasah sebab ia sering berdiskusi asal-masalah matematika dengan Bu Ririn”* kalimat tersebut menyakan bahwa dalam kondisi yang sedang sakit Rifa masih semangat dan berjuang untuk belajar. kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *kholeris*.

## 2. Melancholis dalam Tokoh Rifa

*Melancholis* merupakan kepribadian yang memiliki sifat-sifat kejiwaan yang khas pada kepribadian *kholeris* yaitu mudah kecewa, daya juang kecil, muram, dan pesimis. Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

*“Rifa pergi meninggalkan rumah itu dengan hati yang remuk. Hatinya remuk karena dua hal; yang pertama, karena dirinya seperti tidak ada harganya sama sekali bagi arum. Kedua, ia sangat sedih kerana punya teman yang sama sekali tidak punya etika seperti Arum. Anak itu boleh saja membencinya, tetapi apakah tidak ada basa-basi lagi. Ia sudah menunggu satu jam, tanpa disuguhi setetes air putih sekali pun. Dan diusir begitu saja.”*

(Hal 72)

Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan kepribadian Rifa yang berbeda dari yang sebelumnya, pada kutipan dialog tersebut Rifa mengalami rasa yang sangat kecewa atas perlakuan temannya. Hal tersebut terlihat pada kalimat “meninggalkan rumah itu dengan hati yang remuk dan ia sangat sedih kerana punya teman yang sama sekali tidak punya etika seperti Arum” kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *melankholis*.

### 3. Phlegmatis dalam Tokoh Rifa

*Phlegmatis* merupakan tipe yang menunjukkan pribadi yang cenderung diam dan kalem. Dalam kepribadian *phlegmatis* sifat-sifat kejiwaan yang khas yaitu tidak suka buru-buru (tenang dan kalem), tidak mudah dipengaruhi, rela berkorban dan setia. Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

“Kalian tetaplah ada di relung hatiku paling dalam. Mohon kalian dewasalah dan mengerti maksud saya.”

(Hal 48)

Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan kepribadian Rifa yang setia terhadap temanya, pada kutipan dialog tersebut tokoh Rifa menjelaskan kepada sahabatnya, bahwa dalam kondisi apapun sahabatnya tersebut akan selalu dihatinya. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Kalian tetaplah ada di relung hatiku paling dalam” kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *phlegmatis*.

“Setiap hari ia nyaris hanya tidur antara dua hingga tiga jam. Sebab tiap malam ia usai menyelesaikan kewajibannya mengajari anak-anak, ia masih harus belajar dirinya sendiri. Ia tak mau kalah bersaing dengan Arum.”

(Hal 48)

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *phlegmatis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat *Setiap hari ia nyaris hanya tidur antara dua hingga tiga jam.* Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang rela berkorban meluangkan waktunya untuk mengajar anak-anak di Pesantren Darus Sakinah. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *phlegmatis*.

*“Rifa mengorbankan jam belajarnya demi mengajak Arum bicara.”*

(Hal 75)

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *phlegmatis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat *“Rifa mengorbankan jam belajarnya demi mengajak Arum bicara.”* Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang rela berkorban meluangkan waktunya untuk berbicara dengan Arum demi menjalin silaturahmi yang baik. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *phlegmatis*.

*“Dan malam harinya, Rifa benar-benar mendatangi rumah Arum dengan menggunakan motor. Gerimis ia tembus demi untuk sampai di rumah Arum.”*

(Hal 77)

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *phlegmatis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat *“Gerimis ia tembus demi untuk sampai di rumah Arum.”* Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang rela berkorban menerpa gerimis demi sampai ke rumah Arum untuk berbicara dengan Arum demi menjalin silaturahmi yang baik. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *phlegmatis*.

**“Saya tidak mungkin melupakan segala kebaikanmu,** Fiona. Juga  
kebaikanmu, Louise.”

**(Hal 113)**

Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan kepribadian Rifa yang setia terhadap temanya, pada kutipan dialog tersebut tokoh Rifa menjelaskan kepada sahabatnya, bahwa dalam kondisi apapun sahabatnya tersebut akan selalu dihatinya dan tidak akan melupakan kebaikan teman-temanya. Hal tersebut terlihat pada kalimat **“Saya tidak mungkin melupakan segala kebaikanmu”** kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *phlegmatis*.

#### **4. Sanguinis dalam Tokoh Rifa**

*Sanguinis* merupakan tipe kepribadian yang cinta damai. Tipe kepribadian ini memiliki sifat yang rendah hati, mudah bergaul, ramah, mudah tersenyum, hangat. Selain itu kepribadian *sanguinis* ini memiliki sifat selalu terlihat bahagia dengan apapun yang dia terima. Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

**“Ia tersenyum membayangkan wajah mereka.”**

**(Hal 6)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat **“Ia tersenyum membayangkan wajah mereka.”** Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat membayangkan wajah teman-temannya. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Ia **tersenyum**. “Aku kembali Arum. Kita akan kembali berkompetisi untuk menjadi yang terbaik di sekolah kita,” katanya dalam hati.”*

**(Hal 7)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “**tersenyum**.” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat membayangkan wajah Arum. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“**Entah kenapa, ia langsung akrab dengan Fiona**. Seperti teman lama yang bertemu kembali. Selama di San Jose, ia sekolah di Oak Grove High School. Satu kelas dengan Fiona dan Louise.”*

**(Hal 10)**

Dari kutipan kalimat di atas menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah bergaul dengan siapapun, pada kutipan dialog tersebut tokoh Rifa menjelaskan bahwa Rifa langsung akrab dengan orang yang baru saja ia kenal. Hal tersebut terlihat pada kalimat “**Entah kenapa, ia langsung akrab dengan Fiona**” kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Ia **tersenyum** kepada pemuda itu dan mengatupkan kedua tangannya di dada.”*

**(Hal 14)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “**tersenyum**.” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat Rifa tiba di bandara dan bertemu dengan keluarganya . Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Aku menyanyangi kalian semua. Sungguh kalian adalah keluargaku yang sangat istimewa di Amerika.”*

**(Hal 22)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “menyanyangi.” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang memiliki jiwa penyanyang kepada siapapun dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Rifa tersenyum. Ia telah sampai di kotanya. Kijang itu melewati jalan yang biasa ia lalui kalau berangkat dan pulang sekolah.”*

**(Hal 23)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “tersenyum.” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat Rifa tiba di kampung halamannya. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Rifa menyalami dan memeluk satu per satu santri-santri perempuan putri seusainya. Santri-santri perempuan yang masih kecil mencium tanganya. Rifa juga menyalami puluhan ibu-ibu yang tinggal di sekitar pesantren.”*

**(Hal 25)**

Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan kepribadian Rifa yang sangat ramah terhadap semua orang, pada kutipan dialog tersebut tokoh Rifa menyalami semua orang yang telah menyambut kepulangannya di Pesantren Darus Sakinah. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Rifa menyalami dan memeluk satu per satu santri-santri perempuan putri seusainya dan Rifa juga menyalami puluhan ibu-

**ibu yang tinggal di sekitar pesantren**” kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

“Rifa **tersenyum** melihat kelakuan temannya.”

(Hal 29)

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “**tersenyum**.” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat melihat kelakuan teman-temannya yang sangat senang mendapat oleh-oleh dari Rifa. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

“**Rifa sendiri lebih sering tidur membaur dengan para santri dibandingkan tidur di kamarnya di rumah pak Nur.**”

(Hal 72)

Dari kutipan di atas menggambarkan kepribadian Rifa yang sangat rendah hati. Hal tersebut terlihat pada kalimat “**Rifa sendiri lebih sering tidur membaur dengan para santri**”. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Rifa rendah hati mau membaur dengan santri lainnya. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

“Kedua gadis itu berpelukan erat. Rifa merasakan kebahagiaan luar biasa. Ia sama sekali tidak menyangka gadis Amerika yang sudah dianggap saudara itu kini datang mengunjunginya. **Ia memeluk Fiona dengan air mata yang meleleh.**”

(Hal 112)

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “**Ia memeluk Fiona dengan air mata yang**

**meleleh.**” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa hangat dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat bertemu kembali dengan temannya yang sudah lama tidak bertemu. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

“*Sesaat lamanya mereka berbincang dan **bergurau** di kamar itu. Rifa menjelaskan tentang sejarah berdirinya Pesantren Daru Sakinah.*”

**(Hal 113)**

Dari kutipan kalimat di atas menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah bergaul dengan siapapun dan sangat menyenangkan, pada kutipan dialog tersebut tokoh Rifa menjelaskan bahwa Rifa akrab dan bercanda tawa dengan temannya. Hal tersebut terlihat pada kalimat “**bergurau**” kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

“*Rifa dan Lina **tersenyum** melihat kehebohan dua gadis Amerika itu.*”

**(Hal 140)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “**tersenyum.**” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat melihat kelakuan teman-temannya yang sangat senang. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

“*Saat itu ia **tersenyum** mendengar Ustazah Maemunah digoda sama Bu Marti setelah wanita setengah baya itu tinggal di Pesantren.*”

**(Hal 152)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “**tersenyum.**” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat melihat Utazah Maemunah sedang digoda oleh Bu Marti. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Rifa langsung memeluk abahnya. Ia tahu persis selama ini rezeki yang didapat dari jualan bakso digunakan untuk menghidupi anak-anak yatim.”*

**(Hal 155)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “**Rifa langsung memeluk abahnya.**” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang memiliki jiwa penyanyang kepada siapapun dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa yang menggambarkan kepribadian Rifa yang sangat menyanyangi abahnya. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Rifa **tersenyum** bahagia. Bakso yang disantapnya belum habis sepenuhnya, masih tersisa beberapa butir di mangkuk. Gadis itu sibuk mengamati layar ponselnya.”*

**(Hal 156)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “**tersenyum.**” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat melihat ponselnya. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Ia kembali **tersenyum** mendapatkan kabar-kabar yang membahagiakan hatinya.”*

**(Hal 157)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “tersenyum.” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleks yang dilakukan oleh Rifa saat mendapat kabar bahagia. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

“Rifa kembali tersenyum dengan hati haru”

**(Hal 169)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “tersenyum.” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleks yang dilakukan oleh Rifa saat mendapat kabar bahagia. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

“Rifa tertawa mendengar pertanyaan Lina”

**(Hal 170)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “tertawa.” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah tertawa dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleks yang dilakukan oleh Rifa saat mendengar lelucon dari temannya. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Rifa meneteskan air mata merasa kasihan atas musibah yang terjadi pada temannya itu. Dalam hati ia berdoa semoga mereka berdua diberi kesabaran dan ketabahan.”*

**(Hal 173)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “hati ia berdoa semoga mereka berdua diberi kesabaran dan ketabahan” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah bergaul dan tindakan berdoa tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat melihat temannya tertimpa musibah. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Rifa berdiri dari tempat duduknya lalu berjalan beberapa langkah dan sujud saja menghadap kiblat.”*

**(Hal 174)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “sujud” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa merupakan tindakan sujud syukur tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat mendengar kabar bahagia. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

*“Rifa sujud syukur mendengarkan kabar yang membahagiakan itu.”*

**(Hal 176)**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian *sanguinis* pada tokoh Rifa. Dapat dilihat pada kalimat “sujud syukur” Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Rifa yang mudah bergaul dan tindakan sujud syukur tersebut merupakan tindakan refleksi yang dilakukan oleh Rifa saat mendengar kabar bahagia. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguinis*.

### C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dikemukakan diatas dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Pernyataan penelitian ini berbunyi, adanya struktur kepribadian yang berfokus pada *kholeris*, *melankholis*, *phlegmatis*, dan *sanguinis* dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun deskripsi kepribadian *kholeris*, *melankholis*, *phlegmatis*, dan *sanguinis* ditemukan dalam tokoh Rifa yang dapat dikatakan sebagai berikut:

Struktur kepribadian yang dikemukakan oleh Hippocrates dan Galenus dibagi menjadi empat yaitu *kholeris*, *melankholis*, *phlegmatis*, dan *sanguinis*. Pada tokoh Rifa terdapat kepribadian *kholeris* yang mendominasi pada semangat dan daya juang yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Aspek tersebut terdapat pada kutipan Rifa akan bekerja keras untuk mempertahankan prestasinya (2018: 6).

Selain kepribadian *kholeris* di dalam tokoh rifa juga terdapat kepribadian *melankholis* yang mendominasi pada sifat yang mudah kecewa. Hal tersebut terdapat pada kutipan Rifa meninggalkan rumah itu dengan hati yang remuk. Ia sedih karena punya teman yang tidak memiliki etika sama sekali (2018:72). Yang ketiga adalah kepribadian *phlegmatis* yang mendominasi pada kepribadian yang rela berkorban demi orang lain dan mengesampingkan kepentingannya sendiri. Hal tersebut terlihat pada cuplikan Setiap hari ia nyaris hanya tidur antara dua hingga tiga jam. Sebab tiap malam ia usai menyelesaikan kewajibannya mengajari anak-anak (2018:72). Yang terakhir adalah kepribadian *sanguinis* pada kepribadian ini lebih mendominasi sifat Rifa yang mudah tersenyum sangat ramah kepada semua orang dan mudah bergaul dengan siapapun. Hal tersebut terlihat pada cuplikan dialog Rifa

langsung akrab dengan Fiona. Seperti teman lama yang bertemu kembali (2018:10).

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Setelah peneliti membaca, membahas, dan menganalisis novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habuburrahman El Shirazy ditinjau melalui analisis psikologi sastra dengan struktur kepribadian seperti *kholeris*, *melankholis*, *phlegmatis*, dan *sanguinis* yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan hasil penelitian ini terdapat beberapa struktur kepribadian seperti *kholeris*, *melankholis*, *phlegmatis*, dan *sanguinis* di dalam diri tokoh Rifa dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habuburrahman El Shirazy.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pada saat melakukan penelitian ini banyak mengalami keterbatasan dalam mengkaji masalah dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril dan material yang peneliti hadapi, keterbatasan dalam hal mencari buku yang berhubungan dengan judul skripsi, dan keterbatasan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang lugas.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Menurut hasil penelitian dan pengkajian novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang ditinjau melalui analisis psikologi, maka adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah Psikologi sastra adalah telaah aktivitas karya sastra yang memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan teori yang ada psikologi terutama dalam bagian aktivitas kepribadian. Dalam karya sastra hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan pengarang dalam menampilkan tokoh rekaan yang terlibat dalam masalah kejiwaan dan sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang.

Dilihat bahwa karya sastra banyak memiliki aspek-aspek kejiwaan, maka kajian sastra yang digunakan adalah teori Hippocrate dan Galenus. Teori Hippocrates dan Galenus adalah salah satu teori yang berhubungan erat dengan kepribadian manusia. Di dalam teori Hippocrate dan Galenus membagi struktur kepribadian menjadi *kholeris*, *melankholis*, *phlegmatis*, dan *sanguinis*.

Struktur kepribadian tersebut ditemukan pada Tokoh utama. Dalam tokoh utama yang bernama Rifa mendominasi struktur kepribadian kholeris yang mengacu pada semangat dan daya juang yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Berlanjut pada struktur kepribadian *melankholis* yang mendominasi pada sifat yang mudah kecewa. Pada kepribadian *phlegmatis* yang

mendominasi pada kepribadian yang rela berkorban demi orang lain dan mengesamping kepentingannya sendiri. Sedangkan pada kepribadian *sanguinis* pada kepribadian ini lebih mendominasi sifat Rifa yang mudah tersenyum sangat ramah kepada semua orang dan mudah bergaul dengan siapapun yang terdapat di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

### **B. Saran**

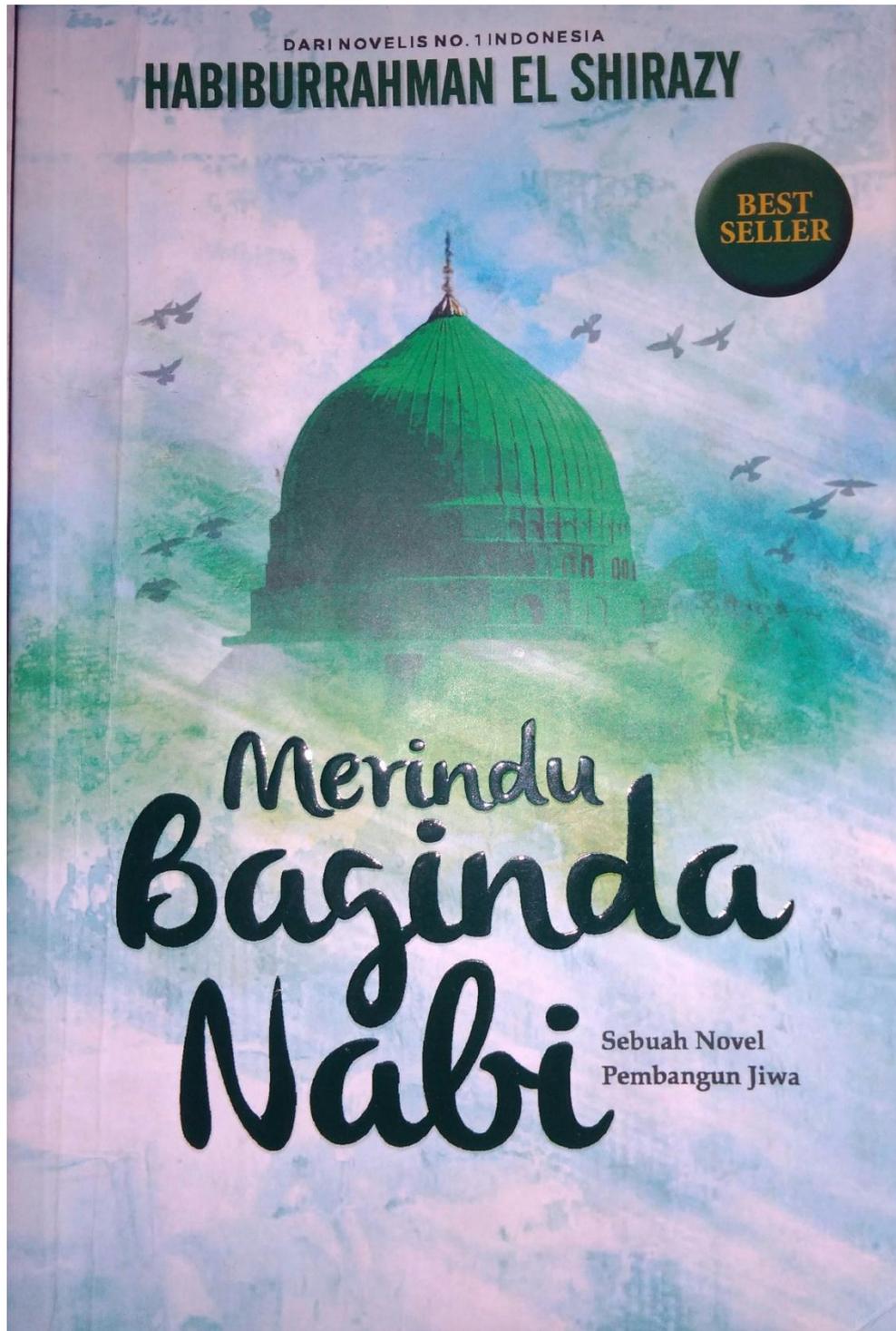
Adapun saran dari hasil penelitian novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang telah dikaji penelitian pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan tinjauan psikologi sastra masih belum sempurna, kedepannya peneliti akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan penelitian dengan sumber yang lebih banyak lagi yang tentunya dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi yang bermanfaat dalam mengkaji hal yang berkaitan dengan psikologi sastra khususnya teori Hippocrates dan Galenus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran , dkk. 2018. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman Dengan Kematian Catatan Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan*. Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Mulawarman.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2020. *Merindu Baginda Nabi*. Jakarta : Republika
- Endraswara, Suardo. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra – Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jenny, dkk (2019) dengan judul “*Analisis Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithratih : Kajian Psikologi Sastra*”. Universitas Moch Sroedji Jember.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung : PT Eresco
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Rokmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Waluyo, Herman J. 2008. *Teori Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Media Pesindo.
- Warren, Wellek. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT Gramedia.

Lampiran 1 Cover Novel Merindu Baginda Nabi



Lampiran 2 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Desi Ratnasari  
 NPM : 1602040132  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Kredit Kumulatif : 140 SKS  
 IPK = 3,69

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Psikologi Sastra	
	Analisis Makna Interjeksi pada Novel Negeri Van Orange Karya Andrea Hirata	
	Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 17 Februari 2020  
 Hormat Pemohon

Desi Ratnasari

Keterangan  
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desi Ratnasari  
NPM : 1602040132  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Februari 2020  
Hormat Pemohon,

Desi Ratnasari

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 426 /IL.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **DESI RATNASARI**  
N P M : 1602040132  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Baginda  
Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy; Kajian Psikologi  
Sastra**

Pembimbing : **Mutia Pebriana, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Februari 2021**

Medan, 02 Rajab 1441 H  
26 Februari 2020 M

Dekan  
  
**Dr. H. Elpranto, S.Pd.,M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Desi Ratnasari  
NPM : 1602040132  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
27 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Sistematika Penulisan Proposal Anda.</li><li>- Perbaiki uraian latar belakang masalah yang harus memuat redaksi kalimat bahwa novel yang Anda teliti mengandung aspek penelitian Anda.</li><li>- Perbaiki identifikasi masalah pada penelitian Anda sehingga Anda memilih novel ini dengan menggunakan teori psikologi</li></ul>	
19 April 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Rincikan lagi metode penelitian deskriptif kualitatif seperti apa metode yang Anda gunakan.</li><li>- Perbaiki tabel instrumen penelitian Anda.</li></ul>	
18 Mei 2020	ACC Proposal Penelitian ( layak diseminarkan)	

Diketahui Oleh  
Ketua Prodi Bahasa Indoensia:

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Medan, 18 Mei 2020  
Dosen Pembimbing,

**Mutia Febrivani, S.Pd., M.Pd.**

Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desi Ratnasari  
NPM : 1602040132  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

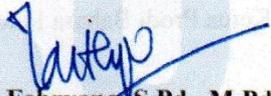
Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 18 Mei 2020

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi Bahasa Indonesia

Pembimbing

  
Dr. Mhd. Isman, M.hum.

  
Mutia Febrina, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desi Ratnasari  
NPM : 1602040132  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel *Merindu Baginda Nabi*  
Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Psikologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uniniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Dengan demikian pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan



Desi Ratnasari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia,

A handwritten signature in black ink on a light-colored background.

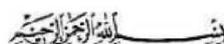
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Desi Ratnasari

N P M : 1602040132

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:

Hari : Selasa,

Tanggal : 9 Juni 2020

dengan judul proposal Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Juni 2020

Wasalam

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Desi Ratnasari  
NPM : 1602040132  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel *Merindu Baginda Nabi*  
Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Psikologi Sastra

Padahari Selasa, tanggal, 9 bulan Juni, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 24 Juni 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dosen Pembimbing,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum

## Lampiran 10 Surat Permohonan Riset



### MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1100/IL.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : --  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 18 Dzulqa'idah 1441 H  
13 Juli 2020 M

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu **Kepala Perpustakaan UMSU**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Desi Ratnasari**  
NPM : 1602040132  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Psikologi Sastra.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Peringgal

Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.

## Lampiran 11 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ...../KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2020



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Desi Ratnasari  
**NPM** : 1602040132  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy: Psikologi Sastra"*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Muharram 1442 H  
02 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ~~46.21.~~/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama : Desi Ratnasari**  
**NPM : 1602040132**  
**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Muharram 1442 H  
10 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,  
  
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Desi Ratnasari  
 NPM : 1602040132  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki penggunaan pilihan kata pada bagian Kata Pengantar (gunakan ragam ilmiah),</li> <li>Perbaiki penomoran pada halaman skripsi,</li> <li>Teliti kembali pada sajian skripsi (rapid an sistematis).</li> </ul>	↓	
31 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki uraian kajian teori pada Bab II (belum sistematis),</li> <li>Perbaiki jarak spasi penulisan daftar pustaka.</li> </ul>	↓	
15 Agustus 2020	Lampiran belum disajikan di skripsi (perbaiki) 1. Sampul halaman novel 2. dst...	↓	
22 Agustus 2020	A C C (Skripsi dinyatakan layak mengikuti sidang meja hijau)	↓	

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Medan, 22 Agustus 2020

Diketahui Oleh  
 Ketua Program Studi,  
  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Dosen Pembimbing  
  
**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : DESI RATNASARI

Tempat/Tanggal Lahir : Aras, 21 Desember 1997

Jenis kelamin : perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Aras, Pasar II, Dusun VI, Kec. Air Putih,  
Kab. Batu Bara

Status keluarga : Anak ke-1 dari 4 bersaudara

Bangsa/Suku : Indonesia/Jawa

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Paiman

Nama Ibu : Titik Prihatin

Alamat Sekarang : Desa Aras, Pasar II, Dusun VI, Kec. Air Putih,  
Kab. Batu Bara

## **Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2002-2003 : Tk Syuhada Sukaraja
2. Tahun 2003-2009 : SD N 017109 Aras
3. Tahun 2009-2012 : SMP N3 Air Putih
4. Tahun 2012-2015 : SMA N1 Air Putih Tahun
5. Tahun 2016-2020 : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Medan, September 2020

Desi Ratnasari